

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG DI
KELAS VII SMP NEGERI 5 MANDAI



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Putri Safitli Kusuma Sari

105331107616

28/04/2021

1 eq
Smb. Alumni

P1008/B10/2109

SAR

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEFGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas Nama **PUTRI SAFITLI KUSUMA SARI**, Nim: **105331107616**
diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan
Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **050 TAHUN 1442**
H/2021 M, Tanggal **24 Februari 2021 M**, sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar pada hari Kamis tanggal **02 Maret 2021**

Makassar, 20 Rajab 1442 H
02 Maret 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd | (.....) |
| | 2. Dr. Anzar, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Putri Safitli Kusuma Sari**
Nim : **105331107616**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek Langsung Di Kelas VII Smp Negeri 5 Mandai**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Maret 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.


Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“AMALAN YANG LEBIH DICINTAI ALLAH ADALAH AMALAN YANG TERUS-MENERUS DILAKUKAN WALAUPUN SEDIKIT”

Hadis riwayat Bukhari dan Muslim

“SENYUM MANIS DI HADAPAN SAUDARAMU ADALAH SEDEKAH”

Hadis riwayat Tirmidzi



Skripsi ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku,
saudara-saudara kandungku dan sahabat-sahabatku tercinta,
atas doanya maupun kesabarannya
menemaniku melalui proses panjang ini, hingga akhirnya
Keinginan dan cita-citaku dapat
Menjadi kenyataan.

ABSTRAK

PUTRI SAFITLI KUSUMA SARI, 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek Langsung Di Kelas VII SMP Negeri 5 Mandai. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir Pembimbing II Rahmatiah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode objek langsung. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek langsung. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur penelitian dengan ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar menulis puisi bebas kelas VII SMP Negeri 5 Mandai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah murid dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,2 dan pada siklus II sebesar 88,5. Sehingga penerapan metode objek langsung dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dengan memenuhi standar KKM 65. Sehingga, proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup dua siklus.

Kata kunci : *kemampuan menulis, puisi bebas, metode pengamatan objek langsung*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek Langsung Di Kelas VII SMP Negeri 5 Mandai” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha dari Allah SWT. semata, maka penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu, hanya dari pertolongan Allah SWT. Yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada ayahanda Syarifuddin dan ibunda Herminiati atas pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus, tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini dan hingga kapan pun. Berkat semua ini, penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dan doa. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. dan Rahmatiah, S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd. Selaku ketu jurusan dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta kakanda Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberiku semangat dan motivasi untuk menjadi orang yang sukses dan berguna bagi bangsa dan negara, seluruh Dosen dan para Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Adik-adikku yang selalu menjadi motivasi untuk menjadi yang lebih baik. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada yang member semangat dalam melangkah, para sahabat penulis (Sunandari, Muawana, A.Gustiara, Anik Wulandari, Andriani Idris) yang terkasih, kalian adalah sosok sahabat yang takkan penulis lupakan, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 terkhusus kelas C atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KARTU KONTROL I

KARTU KONTROL II

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KARANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka 8

1. Penelitian yang Relevan 8

2. Hakikat Menulis 13

3. Tujuan Menulis 14

4. Fungsi Menulis 15

5. Puisi 17

B. Karangka Pikir	37
C. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	39
C. Setting Penelitian	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa.....	35
Tabel 2 : Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP Negeri	
5 Mandai Siklus I	63
Tabel 3 : Statistik Skor Peningkatkan pada siklus I.....	65
Table 4 : Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP Negeri	
5 Mandai Siklus II	72
Tabel 5 : Statistik Skor Peningkatkan pada Siklus II	74
Tabel 6 : Hasil Perbandingan skor Penilaian Siklus I dan Siklus II	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, muncul berbagai masalah dan fenomena tersendiri yang diakui atau tidak, situasi tersebut turut meyemarakkan kondisi pendidikan di Negara kita khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra (Sudirman dkk, 1992)

Keterampilan berbahasa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan yang bersifat produktif.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, menuliskah yang paling sukar dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada ketiga keterampilan yang lainnya. Akhadiah (2003) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menulis

melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya dalam suatu paragraf. Kemampuan menulis dalam penelitian ini di fokuskan dalam keterampilan menulis puisi.

Menurut keraf dalam Smarapdhipa (2005), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dalam keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik dan latihan lebih banyak.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Menurut Rahmanto (2004) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat yaitu, (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak, salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak ialah dengan pengajaran puisi. Pengajaran puisi di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Mendapatkan perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya (Trimantara).

Puisi adalah karangan yang terikat, berarti puisi terikat oleh aturan-aturan ketat. waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu atau masyarakat (Pradopo). Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro).

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama ritma, pemilihan kata. Dalam menulis puisi bebas terpenting perasaan hati penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga

menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Di ungkapkan dengan kata-kata puitis. Di dalam puisi pula penulis meyelipkan pesan kepada pembaca pesan yang terdapat pada puisi bisa secara tersurat atau tersirat. Selain itu puisi juga merupakan ungkapan perasaan penulisnya, kalian tentu memiliki bermacam-macam perasaan contohnya suka, benci, bingung, rindu, marah, terharu, terpesona, terperanjat, terusik, tersinggung, dsb. Hal-hal ini yang dapat ditulis dan dirangkai menjadi puisi.

Peneliti melakukan survey awal pada hari Kamis, 16 Januari 2020 di SMP Negeri 5 Mandai, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VII. Penulis mendapatkan informasi bahwa minat menulis sangat rendah dan dapat dibuktikan dari nilai menulis masih berada pada rentang nilai rata-rata (6) ke atas dan KKM pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Rendahnya keterampilan menulis puisi pada kelas VII salah satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran puisi pada SMP Negeri 5 Mandai masih menggunakan metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Rendahnya keterampilan menulis siswa kelas SMP Negeri 5 Mandai disebabkan oleh dua faktor yaitu siswa dan guru, karena selama kegiatan menulis, siswa mengeluh apabila diberikan tugas menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis sangat

kurang. Siswa merasa kesulitan dalam membuat puisi, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan menulis.

Permasalahan yang ada dalam segi guru salah satunya adalah masih adanya pendekatan tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran, selain masih menggunakan pendekatan tradisional, media dan metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran keterampilan menulis. Kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan guru kesulitan menemukan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bermaksud memberikan sebuah solusi untuk mengatasi kurang tepatnya teknik pembelajaran keterampilan menulis puisi yaitu dengan metode pengamatan objek secara langsung, diharapkan siswa dapat membedakan berbagai keterampilan menulis puisi yang ada dan pada akhirnya mereka mampu memahami cara menulis puisi bebas. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis puisi dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Metode pengamatan objek secara langsung ini akan menuntut siswa dan guru untuk bersikap kreatif, berfikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi

siswa. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut tentunya tidak hanya disebabkan oleh guru tetapi juga siswa.

Peneliti mengambil judul tersebut sebagai bahan penelitian dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek Langsung di Kelas VII SMP Negeri 5 Mandai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung di kelas VII SMP Negeri 5 Mandai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung di kelas VII SMP Negeri 5 Mandai pembelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian kepada pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperkaya wawasan tentang kemampuan menulis puisi bebas.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternative pembelajaran bahasa yang terkait dengan kemampuan menulis puisi. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan untuk alternative pengajaran guru tentang kemampuan menulis. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang menulis puisi bebas. Sementara itu, bagi peneliti hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian berikutnya khususnya dibidang menulis puisi bebas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Kajian Pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, perlu ada penelitian yang sudah ada dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian dalam ranah meningkatkan keterampilan menulis puisi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di antara peneliti yang ada adalah yang ditulis Rina Puspita S (2008) dengan judul "Peningkatana Keterampilan MenulisPuisi melalui Metode Cooperative Learning pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Sewon, Bantu". Dalam penelitin tersebut diungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode cooperative learning hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan di setiap indikator. Peningkatan kemampuan menulis puisi ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 37,29 yaitu dari 50,96 menjadi 88,25. Skor rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan yaitu dari 88,25 menjadi 82,68. Peningkatan skor rata-rata dari siklus II ke siklusI yaitu sebesar 5,67 atau dari 82,68 menjadi 88,35.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Dwi Ema Wati (2008), dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisidengan Metode Pembelajaran Sugestope Siswa Kelas VII SMPN 1 Wonosari”. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran sugestope hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan di setiap indikator. Hasil dari penelitian yang terdiri dari dua siklus tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata kelas sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 61,76, sedangkan skor rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,75 dan sebesar 77,48 untuk skor rata-rata kelas pada akhir siklus II.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuni Nur Isneni (2012), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Permainan Kata Pada Siswa Kelas VIII C SMP NEGERI 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat diungkapkan dengan menggunakan media permainan kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan di setiap indikator. Peningkatan kemampuan menulis puisi ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil

belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus sebesar 21,1 atau 60,4 % nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 3,9 atau 11,1%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 25 atau 71,2%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II juga mengalami peningkatan 27,5 atau 78,5%.

Penelitian yang ke empat yaitu oleh Rian Dana Abidin (2013), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A Smp Albanna Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014” kesimpulan penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian menulis puisi dengan model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory gambar pada siswa kelas VIII A SMP Abanna Denpasar dapat meningkatk. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra test jumlah rata-rata 4,09 dengan kategori kurang, pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 6,6 dengan kategori cukup, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 8,0 dengan kategori baik.

Berdasarkan sejumlah peneliti tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rina Puspita S, Dwi Ema Wati, Yuni Nur Isneni dan Rian Dana Abidin ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menyajikan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) . Dan perbedaan terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian

di atas menggunakan metode cooperative learning, metode sugestope dan dll, sedangkan penulis menggunakan metode pengamatan objek langsung dan sekolah yang diteliti berbeda-beda. Hasil penelitian ini juga diharapkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi, baik proses maupun hasil.

2. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan yang dikehendakinya. Kegiatan menulis atau mengarang pada hakekatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Biasanya perasaan dan pikiran disampaikan secara lisan, karena menulis tidak lain merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Tulisan yang dapat dikatakan berhasil adalah tulisan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Segala ide dan pesan yang disampaikan harus

dipahami secara baik oleh pembacanya, tafsiran pembaca sama dengan maksud penulis. Untuk mencapai ini, memang memerlukan latihan dan pengalaman.

Menurut Tarigan (2008), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Menurut Semi (2003), menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Menurut Akhadiah dkk (2003), menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

Menurut Nurudin (2007), menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis

kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi menulis ini mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Menurut Wiyanto (2004), menyebutkan bahwa menulis mempunyai mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dirubah itu bunyi bahasa (bunyi yang berasal dari alat ucap manusia). Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang telah ditulis kemudian ditampung oleh pembaca dengan cara membaca.

Menurut Suparno (2008), mendefinisikan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat yang diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau mediana, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak

terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Hugo Hortig (dalam Tarigan, 2004: 24) adalah sebagai berikut:

a) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena ditegaskan, bahkan atas kemauan sendiri (misalnya para peserta didik yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan).

b) *Altruistik Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai pembaca dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) *Informational Purpose* (Tujuan Informasi, Tujuan Penerangan)

Tujuan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan para pembaca

e) *Self-Expresive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca

f) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Hubungan ini erat dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tulisan seperti ini penulis ingin pemecahan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta mempelajari dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan uraian tentang tujuan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif atau *creative purpose*. Hal ini, dikatakan karena puisi termasuk sebagai karya sastra, dengan membaca puisi seseorang akan merasakan nilai keindahan tersendiri.

4. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menurut Tarigan, fungsi utama dari

tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. sementara itu, fungsi menulis menurut Marwoto (1987), adalah (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu, (2) bisa membuktikan dan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidup, (3) bisa menyumbangkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang berguna bagi masyarakat secara lebih luas, (4) meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi, dan (5) memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dan ilmu pengetahuan.

Menurut Darmandi (1996), kegiatan menulis mempunyai tujuh fungsi penting yaitu:

- a) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu,
- b) kegiatan menulis dapat menemukan ide baru,
- c) kegiatan dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki,
- d) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang,
- e) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk meyerap dan memproses informasi,
- f) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus,
- g) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmukan memungkinkan kita untuk mejadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima.

Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis sangat besar manfaatnya, khususnya dalam bidang dunia pendidikan. Dengan menulis orang akan merasa beban yang menghimpit banak dan perasaannya tersalurkan. Menulis ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru dan sebagai alat evaluasi serta dapat melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menulis seseorang dapat meyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya semakin luas. Untuk ini, kegiatan menulis ini perlu dibina terus menerus

5. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Badrum (2005), puisi pada hakikatnya teori yang mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karangan puisi lebih berpusat dan terorganisasi. Puisi berhubungan dengan pengalaman. Beberapa sastrawan telah mencoba memberi definisi sebagai berikut, (1) Puisi adalah seni, peniruan, gambar bicara, yang bertujuan untuk megejar kesenangan, (2) Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari kesengan, (3) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi, (4) Puisi adalah ekspresi konkret dan artistic pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama, (5) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat, (6) Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

Menurut Waluyo (2002), menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif). Penulisan puisi harus menggunakan kata-kata yang sudah diseleksi terlebih dahulu, harus dengan pemikiran yang dalam. Hal ini dilakukan untuk bisa memperoleh bunyi-bunyi yang ritmis dan indah tanpa mengaburkan makna.

Menurut Hasanuddin (2002), menyatakan Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarananya".

Menurut Sayuti (1985), menyatakan bahwa puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Sayuti memandang unsur penyusunan kata yang bermakna, jadi kata yang tidak memiliki makna cenderung ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi puisi itu berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya sama. Kesamaan inilah yang dapat menyatukan bahwa puisi itu merupakan aspek bunyi yang berbentuk imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Jenis-jenis Puisi

Menurut J.S, Badudu (1984) puisi terbagi atas puisi lama dan puisi modern.

1) Puisi Lama

Puisi lama merupakan jenis karya sastra puisi yang masih terikat pada aturan-aturan seperti jumlah baris, sajak/rima, jumlah suku kata, dan sebagainya. Yang termasuk dalam puisi lama adalah mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun.

2) Puisi Modern

Puisi modern atau puisi baru adalah Puisi modern merupakan puisi bebas yang dalam artian memiliki gaya bebas dalam berbagai unsur - unsurnya. Tidak ada aturan dalam jumlah baris, rima puisi pun tak lagi menjadi ptokan, puisi modern mewakili kondisi zaman saat ini yang menginginkan fredoom atau kebebasan.

Ciri-ciri puisi modern atau puisi baru, antara lain:

- a) Bentuk puisi baru rapi, serta simetris.
- b) Mempunyai sajak akhir (sajaknya teratur).
- c) Sebagian besar puisi baru terdiri dari 4 seuntai.
- d) Tidak terikat pada sebuah aturan. (Baik dari segi baris, suku kata dan rimanya semuanya bebas).
- e) Dibuat atas dasar kemauan sang pengarang puisi (penulis).
- f) Tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)

Adapun jenis-jenis Puisi Modern yang dibedakan menurut isinya, yaitu:

1. Ode

Ode adalah puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujaan kepada orang-orang yang berjasa atau tentang kepahlawanan. Ode ini

biasa ditulis dalam nada agung dan tema serius, sehingga karakteristik bahasanya terlihat lebih berbeda daripada puisi-puisi baru jenis lain.

2. Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah kebenaran. Dilihat dari strukturnya, epigram termasuk dalam kategori puisi yang ditulis dalam bentuk sederhana, singkat, langsung tertuju pada tujuan, serta menggunakan kosakata yang berlebihan. Kata “epigram” berasal dari bahasa Yunani, epigramma yang berarti pedoman, teladan, nasihat, atau ajakan untuk melakukan hal-hal yang benar.

3. Romance

Romance adalah puisi yang berisi tentang kisah-kisah percintaan, romance pada umumnya lahir dari pengalaman pengarang tentang kisah percintaan yang pernah dialaminya.

4. Elegi

Elegi adalah puisi baru yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan. Objek yang digambarkan di dalam elegi biasanya berupa pengalaman-pengalaman pahit atas hal yang pernah dialami, atau bisa juga berupa penyesalan atau sesuatu yang pernah dilakukan di masa lalu.

5. Satire

Satire adalah puisi baru yang berisi sindiran atau kritik kepada penguasa atau orang yang memiliki kedudukan (jabatan). Satire

berasal dari bahasa Latin, *satura* yang berarti sindiran atau kecaman.

Tokoh sastrawan yang sering menulis satire adalah W.S. Rendra.

6. Himne

Himne adalah puisi yang berisi pujian-pujian untuk Tuhan atau pujian-pujian untuk tanah air tercinta serta pahlawan yang telah ikut berjuang membela kemerdekaan. Kata “himne” berasal dari bahasa Yunani, *hymnos* yang berarti pujian atau pujaan.

7. Balada

Balada adalah puisi yang menceritakan tentang kisah dari sebuah karangan pribadi, mitos, atau legenda yang diyakini kebenarannya di masyarakat. Balada terkadang ditulis menyerupai dialog oleh pengarang dengan tujuan untuk menghidupkan cerita yang ada di dalamnya.

c. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur yang termasuk dalam hakikat puisi menurut LA. Richard dalam Situmorang (1983) adalah sebagai berikut:

- 1) Tema adalah suatu pokok persoalan yang dikemukakan oleh penyair, setiap puisi pasti memiliki tema, walaupun penyair menyembunyikan tema tersebut.
- 2) Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.

- 3) Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, atau penikmat karya puisinya itu. Bagaimanakah penyair itu memandang sesuatu dengan nada rendah hati, angkuh atau agresif. Semua itu dapat diketahui oleh pembacanya, setelah menikmati karyanya itu. Lembut dan kerasnya makna yang dikumandangkan penyair, melalui karyanya itu, Banyak dipengaruhi oleh sifat dan watak penyair itu sendiri.
- 4) Tujuan adalah amanat yang disampaikan penyair melalui karyanya. Tujuan penyair dalam karyanya, banyaknya dipengaruhi oleh pekerjaan, cita-cita, dan pandangan hidup serta keyakinan agama.

d. Keterampilan Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi berawal dari proses kreatif yaitu mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diurutkan dalam bentuk puisi. Menuangkan sebuah bentuk puisi, seseorang harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam puisi (Jobrohim dkk, 2003: 31-33). Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah.

Menurut Tarigan (2008:3-4), menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Peneliti harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kata-kata. Keterampilan dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah cakupan seseorang dalam menghasilkan

sebuah puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur puisi. Keterampilan menulis puisi dapat dimiliki seseorang melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

e. Proses Penulisan Puisi

Proses menulis puisi biasanya berangkat dari pengalaman sehari-hari. Proses ini menentukan dua kemampuan belajar, yaitu memilih jenis pengetahuan yang menarik dan mengungkapkannya dalam bentuk puisi yaitu. Pengungkapan pengalaman perlu kita perhatikan proses menulis puisi yaitu meliputi proses-proses tertentu. Menurut Nauman (2001) terdapat tiga proses dalam menulis puisi, yaitu proses konsentrasi, proses intensifikasi, dan proses pengimajian. Bentuk penjelasannya sebagai berikut:

1) Proses Konsentrasi

Konsentrasi berarti pemusatan. Seseorang penyair mengalami proses konsentrasi dalam menulis puisinya. Proses konsentrasi setiap komponen dalam puisi harus terpusat, tertumpu, dan terfokus pada suatu permasalahan atau kesan. Proses konsentrasi terlihat dalam pemilihan kata, penyusunan larik, dan pembentukan bait yang diperhitungkan dengan cermat untuk mengungkapkan satu permasalahan atau kesan. Proses konsentrasi dalam karya puisi sering ditemukan penghilangan imbuhan. Kata depan, dan tanda baca. Hal ini sampai berbeda dengan karya bukan puisi. Pemakaian kata, kalimat, dan kaidah bahasa juga harus utuh dan bebar.

2) Proses Intensifikasi

Proses intensifikasi adalah proses pengungkapan satu permasalahan secara mendalam dan substansial. Komponen yang ada dalam puisi saling menunjang dalam pengungkapan tersebut.

3) Proses Pengimajian

Imaji berarti citra. Pengimajian disebut pencitraan. Pencitraan berarti pembentukan gambaran tentang sesuatu dalam pikiran. Sebuah puisi mencerminkan adanya proses pengimajian. Artinya semua komponen puisi mulai dari rima, ritma, larik dan pilihan kata berfungsi untuk membangun suatu imaji atau gambaran tertentu yang berbentuk dalam pikiran pembaca.

f. Pembentukan Menulis Puisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Sudjana (2005) mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sudjana menegaskan bahwa konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. belajar menunjak pada apa yang harus dilakukan seseorang sehingga subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar menunjak padad apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Jamalludin (2003:9) menyatakan bahwa istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya

mencakup semua proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara manusia, sumber daya dan lingkungannya. Hasil proses belajar mengajar dapat dicapai secara maksimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal sehingga perlu diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan tercapainya hal tersebut. komponen-komponen tersebut antara lain situasi kelas yang mendukung, peran guru dan sekolah serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan strategi, pendekatan maupun media yang baik.

Pembelajaran sastra, perlu adanya sesuatu yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran sastra dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jamalludin (2013) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi berbagai macam karya sastra, meliputi jenis-jenis puisi, cerpen, novel atau roman, dan drama. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap mesyarakat, kebudayaan, dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, guru dan pihak sekolah perlu mempertimbangkan bahan pembelajaran sastra yang sesuai dengan siswa. Siswa tidak merasa asing dengan bahan pembelajaran yang disajikan

guru. Kriteria pemilihan bahan pengajaran baru disesuaikan dengan aspek bahasa, psikologis serta latar pembelajaran budaya siswa. Bahan pembelajaran yang sesuai akan pengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Rahmanto (1996:) menyatakan bahwa dalam memilih bahan pengajaran sastra, guru perlu mempertimbangkan tahapan perkembangan psikologis serta latar belakang peserta didik, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan anak didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam penelitaian ini difokuskan pada pembelajaran menulis untuk siswa kelas VII. Pembelajaran menulis dalam standar isi Kurikulum 2013 kelas VII meliputi, mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain, mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Peserta didik dalam memperoleh hasil tulisan yang baik, diperlukan peran serta guru sebagai fasilitator. Hal ini guru memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga sarana pendukung keberhasilan siswa dalam menulis.

g. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

Metode pembelajaran juga diartikan sebagai suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Metode dalam dunia pengajaran adalah rencana penhajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Metode pembelajaran menawarkan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar. Keragaman metode yang ditetapkan diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan siswa di kela. Metode- metode pembelajaran bukan untuk mengubah apa yang sudah guru memiliki dan biasa dilakukan melainkan menambah melengkapi dan memperluas variasi gaya mengajar guru.

2) Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam meyajikan metari ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan. Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dengan tujuan yang dicapai, jenis dan sifat materi ajar, serta kemampuan siswa dalam memahaminya. Menurut Subandijah (1992: 131) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih suatu metode mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan metode
- b) Tujuan pengajaran yang akan dicapai

- c) Bahan pengajaran yang perlu dipelajari oleh siswa
- d) Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya
- e) Sarana dan prasarana yang ada atau yang dapat disediakan oleh sekolah

Banyak metode pembelajaran yang dipertimbangkan guru untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang dipilih dimaksudkan untuk meningkatkan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode studi khusus (*case study*), metode studi mandiri, metode proyek, metode kolaboratif, metode pengamatan objek secara langsung. dari beberapa metode ini, dipilih metode pengamatan objek secara langsung untuk digunakan dalam penelitian ini.

3) Metode Objek secara Langsung

Menurut Suryatno (2004), metode pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. proses pengamatan objeknya bisa sebuah benda. Peristiwa atau kejadian secara langsung. pengamatan objeknya bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Metode ini dapat dijalankan dengan perorangan maupun kelompok. Pengamatan ini tidak berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek-objek yang dilihat dan dirasakannya.

Hakikatnya keberhasilan sebuah pembelajaran bertumpu pada keberhasilan penciptaan dari sebuah teknik atau taktik yang berfokus pada tujuan pembelajaran dan penunjangnya adalah metode dalam mengimplementasikan sebuah metode. Metode pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh lebih diingat oleh siswa, ketimbang gambaran abstrak yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus dengan berceramah. Siswa akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya (Endah dkk, 2009).

4) Langkah-langkah Metode Pengamatan Objek secara Langsung dalam Menulis Puisi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi ini terbagi menjadi dua langkah yaitu: (1) langkah persiapan, dan (2) langkah pelaksanaan, (Suyatno, 2004) adapun langkah-langkah di atas adalah sebagai berikut.

a. Langkah Persiapan

1. Guru menentukan tujuan yang akandicapai oleh siswa dan diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut.
2. Menentukan objek yang akan diamati. Hal ini guru menentukan objek yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. Objek yang

diamati adalah objek yang dekat dengan lingkungan sekolah agar tidak menumbuhkan waktu yang lama.

3. Menentukan cara belajar siswa dalam mengamati objek. Siswa dapat bekerja dengan baik dan dapat mengerjakan sesuai dengan yang diharapkannya.

b. Langkah Pelaksanaan

1. Siswa mengamati objek secara langsung yang berada di halaman sekolah SMP Negeri 5 Mandai. Objek yang diamati oleh siswa berupa objek nyata seperti, pepohonan, bebatuan, pot bunga, bunga, rumput ilalang, langit, awan dll.
2. Siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakannya pada saat melakukan pengamatan terhadap objeknya.
3. Pengungkapan perasaan atau objek yang dilihatnya dituangkan dalam kata-kata dan bahasa yang puitis.
4. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas untuk menulis puisi dari objek yang dilihatnya secara langsung, siswa diharapkan untuk kembali ke kelas.
5. Guru mencoba melihat hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.
6. Guru menilai hasil puisi siswa.

h. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kemampuan menulis. Cara yang digunakan untuk

Panduan penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian menulis puisi yang dikembangkan oleh Jokobovits dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2001). Perubahan dilakukan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai. Siswa mengalami kendala pada aspek struktur bait, bahasa kias, versifikasi dan amanat. Adapun gambaran penilaian keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut:

Tabel 1: keterangan Kategori Skor pada Tiap-tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata sangat tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif	15
	BAIK: pemilihan kata tepat tidak bersifat keseharian, kata efektif	12
	CUKUP: pemilihan kata cukup tepat tidak bersifat keseharian, cukup kata efektif	10
	KURANG: pemilihan kata kurang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif	8
	SANGAT KURANG: pemilihan kata sangat kurang tepat tidak bersifat keseharian, kata kurang efektif	4
Tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	15
	BAIK: isi sesuai dengan judul dan tema yang	12

	ditentukan	
	CUKUP: isi cukup sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	10
	KURANG: isi kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	8
	SANGAT KURANG: isi sangat kurang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan	4
Struktur Bait	SANGAT BAIK: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris teratur dengan jelas	15
	BAIK: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris teratur jelas	12
	CUKUP: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris cukup jelas	10
	KURANG: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris sangat kurang jelas	8
	SANGAT KURANG: ide pokok, gagasan tiap bait dan susunan baris kurang jelas	4
Bahasa Kias	SANGAT BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat tepat dan estetis	15
	BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias tepat dan estetis	12
	CUKUP: penggunaan 2 variasi bahasa kias cukup tepat dan estetis	10

	KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias kurang tepat dan estetis	8
	SANGAT KURANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias sangat kurang tepat dan estetis	4
Imajinasi	SANGAT BAIK: adanya 2 variasi imaji yang sangat tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	15
	BAIK: adanya 2 variasi imaji yang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	12
	CUKUP: adanya 2 variasi imaji yang cukup tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	10
	KURANG: adanya 2 variasi imaji yang kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	8
	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi imaji yang sangat kurang tepat memunculkan imajinasi dan daya khayal yang berkesan	4
versifikasi	SANGAT BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat menarik dalam puisi	15
	BAIK: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama	12

	yang menarik dalam puisi	
	CUKUP: adanya 2 variasi rima menimbulkan Irma yang cukup menarik dalam puisi	10
	KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang kurang menarik dalam puisi	8
	SANGAT KURANG: adanya 2 variasi rima menimbulkan irama yang sangat kurang menarik dalam puisi	4
Amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat sangat jelas dan sangat dimengerti	10
	BAIK: adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti	8
	CUKUP: adanya penyampaian amanat yang cukup jelas dan kurang dapat dimengerti	6
	KURANG: adanya penyampaian amanat yang kurang jelas dan kurang dapat dimengerti	4
	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat yang sangat kurang jelas dan sangat kurang dapat dimengerti	2

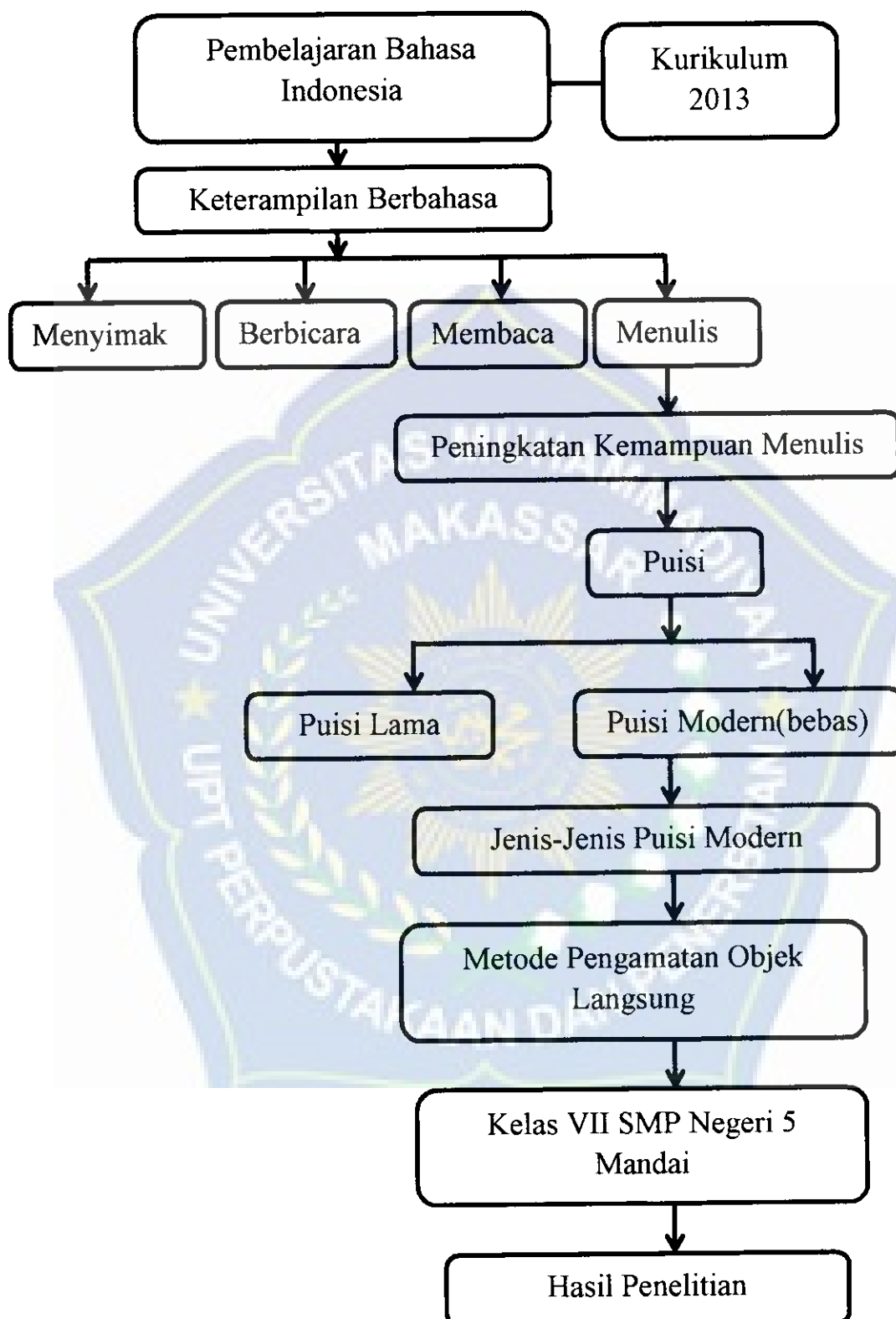
Penilaian Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

B. Kerangka Pikir

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Mandai di Kabupaten Maros adalah Kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada 4 keterampilan yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan dengan fokus pembahasan keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menyalurkan ide ke dalam suatu produk dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis dapat disalurkan dalam menulis puisi, menulis cerpen, menulis surat, menulis dongeng, dan sebagainya. Puisi terbagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi modern (bebas). Jenis-jenis puisi modern yaitu ode, epigram, romance, elegi, satire, himne dan balada. Menulis puisi termasuk dalam pembelajaran sastra. Kesulitan dan kurangnya pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi, membuat peneliti melakukan usaha dan tindakan-tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut ini



Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka muncul hipotesis dalam penelitian ini, yaitu jika menggunakan metode pengamatan objek langsung, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis, khususnya menulis puisi membutuhkan latihan dan menuntut konsentrasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini mengacu pada tempat, konteks, dan situasi belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan merupakan proses dinamis yang didalamnya terdapat empat macam yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mandai dengan menggunakan metode pengamatan objek langsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model ini pada hakikatnya berupa seperangkat atau untaian-untaian, dengan tiap-tiap perangkat terdiri dari 4 komponen dengan memiliki 4 tahap kegiatan pada setiap siklus yaitu:

- 1) membuat rencana tindakan,
- 2) melaksanakan tindakan,
- 3) melakukan pengamatan atau observasi /evaluasi,
- 4) memberikan refleksi dan evaluative untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan partisipan, karena orang yang melakukan tindakan harus terlibat dalam penelitian dari awal.

upaya meningkatkan keadaan dan sikap atau perilaku subjek yang diinginkan melalui.

- a) Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis puisi siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi.
 - b) Peneliti bersama kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik yang tepat.
 - c) Peneliti bersama kolaborator mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.
 - d) Peneliti bersama kolaborator menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyedia sarana atau metode yang diperlukan seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan metode pembelajaran.
 - e) Peneliti bersama kolaborator menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian penulisan puisi, pedoman pengamatan, catatan lapangan pedoman wawancara dan dokumentasi.
- 2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pembelajaran menulis puisi ini dilakukan dengan metode pengamatan objek secara langsung. Pembelajaran ini dilakukan untuk pengambilan data tes. Pengambilan data tes bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi.

3) Observasi/Evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer, dalam hal ini adalah peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa sesuai dengan rincian tindakan siklus I menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Dokumentasi berupa foto juga menjadi salah satu data yang akan dianalisis hasil observasi pada tindakan siklus I. dan untuk evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang berlanjut maka ditulis penilaiannya.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator, berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Hasil observasi yang telah dideskripsikan, didiskusikan dengan kolaborator berupa komentar dan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan sehingga tingkat keberhasilan setiap aspek dapat diukur. Aspek yang belum dinilai dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua dan siklus-siklus berikutnya.

b. Siklus II

Desain penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan berdasarkan pada refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Peneliti melakukan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan pada temuan siklus I. Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung yang materinya sama dengan siklus I, tetapi diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi untuk memperoleh data notes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes menulis puisi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II

2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung sesuai dengan rencana pembelajaran, (3) memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis puisi. Proses pembelajaran siklus II pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi.

3) Observasi/Evaluasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yang meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Kemajuan-kemajuan yang dicapai siklus I dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi pusat sasaran dalam observasi, selanjutnya dilakukan penilaian.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk merefleksi hasil belajar siswa siklus I untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang lebih dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran di kelas.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek kelas VII SMP Negeri 5 Mandai. Pemilihan kelas ini karena rata-rata siswa nya tergolong tingkat kecerdasan sedang, banyak siswa yang kurang terlihat aktif dan kurang berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Siswa kurang motivasi untuk sekolah dan belajar, dan karena terlihat ada beberapa siswa yang ingin maju. Hal tersebut berdasarkan hasil dialog antara peneliti dan guru, observasi, survei dan pengamatan awal yang dilaksanakan pada bulan februari 2020. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 5 Mandai, Kabupaten Maros.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros. Penelitian ini hanya dilakukan satu kelas saja yaitu kelas VII. Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros berjumlah 32, yang terdiri atas 20 siswa putri dan 12 siswa putra.

Penentuan dipilihnya siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros, sebagai subjek penelitian didasarkan pada kelas tersebut merupakan kelas yang kompleks yaitu terdiri dari berbagai siswa dengan tingkatan kepandaian yang beragam artinya kelas tersebut bukanlah penyandang kelas yang tertinggi (siswa yang pilihan) ataupun kelas terendah jika dilihat secara gradasi kepintaran kelas. Kelas tersebut merupakan campuran antara siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan kurang sehingga dapat dikatakan bahwa kelas tersebut mampu mencerminkan keadaan keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros yang selanjutnya akan disebut sebagai populasi. Penelitian kelas VII sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa tingkat penguasaan dan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes, unjuk kerja yang diberikan guru,

serta hasil angket. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan instrumen pencari data yang berupa pertanyaan tertulis yang menentukan jawaban tertulis juga. Angket ini diisi oleh siswa sebelum dilakukan tindakan pada tiap siklus. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis puisi. Pilihan setiap butir angket terdiri dari 4 kategori yaitu pilihan kadang-kadang, tidak pernah, sering dan selalu.

2. Observasi/Evaluasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran.

3. Tes Kemampuan Menulis Puisi

Memberikan tugas pada siswa dalam hubungannya dengan keterampilan menulis puisi. Tindakan puisi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tindakan kemudian dilakukan proses untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan naskah puisi dan hal yang mendukung lainnya.

5. Analisis Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil tugas siswa. Dokumen tersebut berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara proses dalam penelitian khususnya dalam keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi.

1. Angket

Langkah-langkah penyusunan angket yaitu: penetapan tujuan, penyusunan kisi-kisi, penentuan format dan panjang instrumen. Format ditunjukkan dengan pilihan jawaban kadang-kadang, tidak pernah, sering dan selalu.

2. Lembar Observasi/Evaluasi

Mendata dan memberikan gambaran proses pembelajaran menulis puisi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa.

Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

3. Lembar Tugas

Lembar tugas yang diberikan pada siswa.

4. Hasil Tulisan Siswa

Hasil tulisan siswa digunakan sebagai evaluasi atas kemampuan dan keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi.

G. Teknik Analisis Data

Moelong (2005) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas berupa data kualitatif. Analisis tindakan dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul berupa wawancara, catatan lapangan, dan tugas siswa. Penilaian dalam menulis puisi ini menggunakan pedoman penilaian sebuah puisi, skor tertinggi 100 dan terendah 52 dengan aspek penilaian antara lain diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi bebas, pelaksanaan tindakan kelas prasiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan melalui penerapan metode pengamatan objek secara langsung. pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi bebas, peningkatan tindakan kelas persiklus dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas melalui metode pengamatan objek secara langsung.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dalam menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas kan diungkapkan sebagai berikut.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Pelaksanaan tindakan dimulai, maka dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan disekolah merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa merasa kurang

senang jika pelajaran menulis puisi dilakukan di dalam kelas dan kebanyakan siswa menyatakan senang kalau pelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas. Minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis puisi di sekolah dapat ditingkatkan, salah satunya melalui penggunaan metode yang tepat. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan menulis puisi yang mengambil objek di luar kelas. Siswa terkadang merasa kesulitan dalam pelajaran menulis puisi.

Observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan menulis puisi, diantaranya pengertian puisi, unsure-unsur pembangun puisi dan jenis-jenis puisi.

Penilaian pada praktik menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek diksi dengan skor maksimum 15, aspek tema dengan skor maksimum 15, aspek struktur bait dengan skor maksimum 15, aspek bahasa kias dengan skor maksimum 15, aspek citraan dengan skor maksimum 15, aspek versifikasi dengan skor maksimum 15, dan aspek amanat dengan skor maksimum 10.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Pengamatan Objek Secara Langsung

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini, peneliti

bekerjasama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu bapak Kamaruddin, S.Pd sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru yang sekaligus menjadi kolaborator, sementara itu peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dilihat berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, juga menyesuaikan jadwal sekolah.

a) Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dirinci dalam empat bagian menurut tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun uraian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan untuk siklus I tidak dapat dilepaskan dari identifikasi masalah dan diskusi guru dan peneliti, hasil pengamatan dan analisis data waktu pratindakan atau survei awal, serta kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru setelah survei awal. Peneliti bersama guru melakukan diskusi sekaligus koordinasi untuk membahas tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berkaitan dengan masalah yang ditemukan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun hasil menulis puisi siswa.

Koordinasi antara peneliti dan guru tindakan siklus I membahas tentang pentingnya perbaikan kemampuan menulis puisi siswa baik

secara proses maupun produk. Peneliti dan guru akhirnya sepakat bahwa metode pengamatan objek secara langsung akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Secara proses, peningkatan keterampilan menulis puisi siswa akan dilihat dari aktivitas fisik siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi.

Peningkatan secara proses akan diamati dari respon siswa serta suasana pembelajaran di kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari nilai hasil pedoman penilaian. Peneliti menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan setelah kesepakatan antara peneliti dan guru tercapai. Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi untuk guru yang dilengkapi dengan catatan lapangan, materi terkait dengan pembelajaran menulis puisi dan lembar tugas.

2) Implementasi Tindakan

Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMPNegeri 5Mandai pada siklus I terbagi dalam dua kali pertemuan. Durasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit (80 menit). Adapun rincian tindakan tiap pertemuan dapat dilaporkan sebagai berikut.

a) Pertemuan ke-1

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Guru selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Guru menjelaskan mengenai puisi bebas dan prosedur pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode pengamatan objek secara langsung.

Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi bebas dengan metode pengamatan objek secara langsung. Guru dan siswa tanya jawab tentang metode pengamatan objek secara langsung, setelah guru menjelaskan tentang materi mengenai menulis puisi bebas. Setelah itu, siswa diminta untuk menentukan objek yang akan dijadikan sebagai sumber untuk penulisan puisi bebas.

Siswa mengamati objek secara langsung yang akan dijadikan sebagai sumber penulisan puisi bebas yang di lingkungan sekitar mereka. Kemudian siswa menentukan tema dari pengamatan yang dilakukan, siswa menulis puisi bebas dari tema yang ditemukan tersebut.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, karena semua siswa belum menyelesaikan tugas menulis puisi bebas, maka guru memerintahkan untuk menyelesaikannya dan mengirim tugas lewat

grup whatsapp. Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Jam telah menunjukkan pelajaran telah selesai. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa. Pertemuan kali sebelumnya siswa ditugaskan menulis puisi dengan mengamati onjek secara langsung di lingkungan sekitar mereka. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi bebas yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diberi waktu untuk menyelesaikannya selama beberapa hari. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian memeriksa tugas yang telah mereka kerjakan dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Jam telah menunjukkan pelajaran telah selesai. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi bebas.

Penggunaan metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa, yaitu siswa mulai termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Di samping itu, perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai juga mulai tumbuh dan siswa mulai berminat pada pembelajaran menulis puisi. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan langkah perbaikan selanjutnya.

b) Observasi Produk

Keberhasilan tindakan secara produk tercermin dalam nilai hasil tulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I. Penilaian hasil tulisan puisi siswa dinilai berdasarkan aspek diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Adapun skor menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Bebas Kelas VII

SMP Negeri 5 Mandai Siklus I

SUBJEK	I	II	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
S1	60	63	123	61,5
S2	60	65	125	62,5
S3	62	63	123	61,5

S4	64	65	129	64,5
S5	62	62	124	62
S6	65	61	126	63
S7	60	62	122	61
S8	65	63	128	64
S9	60	64	124	62
S10	60	65	125	62,5
S11	60	66	126	63
S12	62	60	122	61
S13	63	65	128	64
S14	62	65	127	63,5
S15	61	63	124	62
S16	63	62	125	62,5
S17	64	65	129	64,5
S18	65	61	126	63
S19	66	65	131	65,5
S20	65	65	130	65
S21	67	65	132	66
S22	60	65	125	62,5
S23	65	65	130	65
S24	64	65	129	64,5
S25	65	65	130	65
S26	65	67	132	66
S27	60	63	123	61,5
S28	60	62	122	61
S29	60	63	123	61,5
S30	62	65	125	62,5
S31	64	65	129	64,5
S32	61	67	128	64
TOTAL	1.937	2.047	4.045	63,2

Pada siklus ini dilaksanakan hasil penelitian tindakan yang berbentuk teks pemahaman, setelah selesai pelaksanaan tindakan untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil menulis puisi bebas siswa kelas VII SMPNegeri 5 Mandai dengan menggunakan metode pengamatan objek langsung.

Tabel 3: Statistik Skor Peningkatan pada siklus I

Penilaian	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Tertinggi	67
Skor Terendah	60
Total Skor	4.045
Total Skor rata-rata	63,2

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa total skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai pada siklus I sebesar 63,2. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 67 sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 60, dengan standar KKM 65.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal ini nampak pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada tugas yang diberikan masih tergolong rendah selain itu, sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap metode yang digunakan.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Adanya metode pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil observasi. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memenuhi skor yang sudah ditetapkan yaitu 35, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya. Evaluasi bertujuan untuk mencari berbagai permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I.

Permasalahan yang ada perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dapat berhasil dengan maksimal. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memberi motivasi siswa dalam penulisan puisi, memberi penjelasan bahwa dalam menulis puisi harus menggunakan unsur-unsur yang ada dalam penulisan puisi bebas, dan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai skor ≥ 65 .

b) Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan terevisi ini dilakukan oleh peneliti dan guru terkait dengan masih adanya permasalahan pada siklus I. oleh karena itu, peneliti dan guru melakukan koordinasi sebagai perencanaan tindakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

langsung. Pertemuan ini sebelum masuk ke materi, guru menagih tugas siswa tentang menulis puisi bebas yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan diberi waktu untuk menyelesaikannya selama beberapa hari. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung. Guru menyuruh beberapa siswa untuk membaca puisi temannya yang lain.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, Guru dan siswa kemudian melakukan refleksi terhadap pelajaran yang dilakukan pada hari ini dan menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas, guru bertanya kepada siswa bagaimana tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan pada saat pascatindakan dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

Pembelajaran pada hari ini merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pengambilan data di lapangan. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan hasil proses dan produk yang dihasilkan oleh siswa sudah meningkat jika dibandingkan saat pratindakan. Sebelum pembelajaran usai, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya yang telah dilakukan.

3) Observasi

a) Observasi proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan dan perhatian fokus. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil bercerita mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis puisi mereka di pertemuan sebelumnya.

Peran siswa pada siklus II lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan digunakannya metode pengamatan objek secara langsung ini siswa

menjadi meningkat dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru mulai meningkat.

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan

b) Observasi Produk

Keberhasilan tindakan secara produk tercermin dalam nilai hasil tulisan puisi siswa dengan metode pengamatan objek secara langsung pada siklus I. Penilaian hasil tulisan puisi siswa dinilai berdasarkan aspek diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat. Adapun skor menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4: Hasil Skor Penilaian Menulis Puisi Bebas Kelas VII
SMP Negeri 5 Mandai Siklus II**

SUBJEK	I	II	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
S1	70	85	155	77,5
S2	75	80	155	77,5
S3	80	85	165	82,5
S4	85	85	170	85
S5	80	85	165	82,5
S6	80	90	170	85
S7	85	90	175	87,5
S8	90	90	180	90
S9	95	90	185	92,5
S10	90	95	185	92,5

S11	80	95	175	87,5
S12	86	95	181	90,5
S13	87	95	182	91
S14	85	85	170	85
S15	86	85	171	85,5
S16	80	85	165	82,5
S17	75	80	155	77,5
S18	80	85	165	82,5
S19	87	90	177	88,5
S20	85	90	175	87,5
S21	80	95	175	87,5
S22	90	95	185	92,5
S23	95	95	190	95
S24	94	95	189	94,5
S25	90	95	185	92,5
S26	90	95	185	92,5
S27	90	95	185	92,5
S28	95	95	190	95
S29	95	95	190	95
S30	95	95	190	95
S31	95	95	190	95
S32	95	95	190	95
TOTAL	2.765	2.900	5.665	88,5

Tabel 5 : Statistik Skor Peningkatan pada Siklus II

Penilaian	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	75
Total Skor	5.665
Total Skor rata-rata	88,5

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai meningkat setelah diberikan tindakan pada

siklus II, dapat dilihat bahwa total skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai pada siklus II sebesar 88,5. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 75.

Pada siklus II sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada pertemuan ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya skor siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

B. Pembahasan

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari observasi hingga siklus II.

Pada tahap observasi dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas untuk menulis puisi. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis puisi bebas. Terkadang siswa menulis novel dan karangan. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui unsur-unsur puisi bebas dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi.

Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode objek secara langsung.

Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dalam hal ini guru berinisiatif untuk memberikan sebuah pembahasan mengenai unsur-unsur menulis puisi bebas. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis puisi sudah ditentukan. Selain menulis puisi siswa juga mengetahui unsur-unsur menulis puisi.

Tabel 6: Hasil Perbandingan skor Penilaian Siklus I dan Siklus II

No.	Penilaian	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	67	95
2.	Skor Terendah	60	75
3.	Rata-rata tertinggi	66	95
4.	Rata-rata terendah	61	77,5
5.	Total skor rata-rata	63,2	88,5
6.	Total skor	4.045	5.665

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus II, dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap siklus I hingga siklus II. Skor awal pada aspek isi total rata-rata pada siklus I sebesar 63,2

dan pada siklus II skor menjadi 88,5. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode objek secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Mandai.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi yang diberikan. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap metode yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan tugas.

Pada siklus II sudah nampak adanya beberapa siswa yang bertanya dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan tugas di awal pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan total skor awal pada aspek yang dinilai disiklus I sebesar 4.045 dan pada siklus II total skor

menjadi 5.665, dengan rata-rata 63,2 pada siklus I dan pada siklus II 88,5 dan dengan standar nilai KKM 65.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa dengan menggunakan metode objek secara langsung yang dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dari siklus I yaitu 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I dan meningkat pada siklus II, siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I tidak ada dan meningkat pada siklus II menjadi beberapa siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran menulis puisi bebas untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan peneliti ini dengan mengkaji pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode pengamatan objek secara langsung secara lebih mendalam lagi.
3. Kepada peneliti lain yang berniat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengamatan objek secara langsung dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alat perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2005). *Dasar-Dasar Psikologi Sastra*.
- Akhadiah, S. dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Alwi, Hasan, dkk, 2018. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Cahyani, I., & Sulistyowati, E. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII MTs N Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).
- Fahriaty, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Sugestopedia. In *International Seminar on Quality and Affordable Educatio* (Vol. 2, No. 2).
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan menilai sajak*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastradan Pengajaran)*, 1(1), 32-49.
- Jamaludin, M. Y., Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2013). Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong ditinjau dari Retorika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2.
- Kosmajadi, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Pikiran. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar penulisan*. Malang Jawa Timur: UMM Press.
- Semi. (2003). *Menulis Efektif*. Bandung : Angkasa

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). Media pengajaran.
- Suparno, M. Y. (2008). Keterampilan dasar menulis. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Suryadi, E., & Ramadhan, A. T. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuasin Melalui Metode Outdoor Study. *Jurnal Global Expert*, 3(1).
- Suryatno, S. (2012). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas 4 Semester 1 SDN 1 Tegalyoso Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: angkasa*.
- Tarlina, L. (2020). Pemanfaatan Puisi Karya Murid Sekolah Dasar sebagai Bahan Ajar. *Dinamika*, 3(1), 18-26.
- Wiyanto. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyati, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Puzzle Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 7(2), 60-67.

RIWAYAT HIDUP



Putri Safitli Kusuma Sari. Dilahirkan di RS Siti Fatimah Jalan Gunung Merapi No. 75 kota Makassar pada tanggal 2 Agustus

1998. Dari pasangan Syarifuddin dan Herminiati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Impres Antang 1 kota Makassar dan tamat tahun 2010, tamat SMP Negeri 17 Makassar tahun 2013, dan tamat SMA Negeri 12 Makassar tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis (2016) penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2020.